

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia pernah mengalami sejarah yang kelam pada tahun 1948 dan 1965. Pada tanggal 18 September 1948 Partai Komunis Indonesia (PKI) melancarkan pemberontakan di Madiun. Pemberontakan ini telah berhasil ditumpas oleh Angkatan Perang Republik Indonesia. Tahun 1965 pemberontakan PKI terulang kembali karena masih banyak tokoh PKI yang selamat dari hukuman pengadilan (Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 1992).

Malam 30 September 1965 akan selalu terkenang dalam ingatan rakyat Indonesia. Pertarungan antar kaum elite dalam perpolitikan telah memanasi sejak beberapa tahun sebelum puncak malam itu. Ambisi akan kekuasaan dan keinginan untuk menghabisi lawannya sampai ke akar-akarnya semakin terasa ketika akhir masa kekuasaan Demokrasi Terpimpin. Ketika kesehatan Soekarno dikabarkan semakin memburuk, muncullah situasi genting yang terjadi di negara. Ketegangan terjadi antara PKI dan pasukan militer Angkatan Darat untuk berebut pengaruh kekuasaan dalam pemerintahan (Green Marshall, 1992).

posisi politik Sukarno mulai goyah dan banyak pihak yang mulai mempertanyakan kapasitasnya untuk memimpin negara Indonesia. Hal ini membuat banyak tokoh dan partai politik mulai berusaha mencari sosok pengganti yang dapat mengemban tugas sebagai kepala pemerintahan yang lebih stabil dan efektif. Center for Information Analysis (2006: 4) menyebutkan bahwa:

Meningkatnya suhu politik saat itu, jelas berkaitan dengan pertanyaan tentang siapa pengganti Sukarno bila beliau wafat. Saat itu, hanya ada dua kandidat yang sering disebut-sebut, yaitu Letnan jenderal A. Yani dan Jenderal A.H. Nasution. Di sisi lain, pihak komunis tidak menginginkan tampilnya pimpinan angkatan darat sebagai pengganti Sukarno, karena sebagai pengalaman konfrontasi tajam antara angkatan darat dan partai komunis Indonesia.

PKI sebagai partai politik yang memiliki kepentingan serta pengaruh yang besar pada masa itu, tidak ingin munculnya seorang pimpinan angkatan darat sebagai pengganti Sukarno karena dianggap dapat mengancam dominasi politik PKI. Maka dari itu, PKI secara aktif menghalangi upaya pengangkatan seorang jenderal sebagai pengganti Sukarno.

Ketegangan politik di Indonesia semakin memuncak ketika terjadi suatu peristiwa hilangnya para perwira tinggi Angkatan Darat. Satu Batalyon pasukan Cakrabirawa (kesatuan pengawal Presiden Soekarno) yang dipimpin Kolonel Untung

pada tanggal 30 September 1965 di Jakarta menculik dan membunuh enam perwira tertinggi dan seorang perwira pertama. Jenazah para korban ditemukan di sebuah sumur tua di Lubang Buaya, dekat kompleks lapangan udara Halim Perdanakusuma. (Lesmana, 2006).

Perkembangan politik era 60 - an adalah merupakan pergulatan sengit tetapi terselubung antara militer melawan PKI sebagai satu - satunya partai politik yang dominan karena perlindungan Soekarno yang dengan tangkas berhasil memainkan peranan *balance of power* antara militer dan PKI. Akhir dari kemelut itu ialah meletusnya peristiwa Gerakan Tiga puluh September 1965 yang kemudian mengakhiri era Soekarno dan PKI. Kejadian tersebut secara progresif memberikan peluang kepada militer untuk memainkan peran politiknya , karena peristiwa GESTAPU ini secara frontal mengakibatkan perubahan iklim politik yang besar dalam tatanan politik di Indonesia yaitu dengan bergesernya kekuatan politik dari pihak sipil ke militer secara dominan (Alfian, 1990).

Peralihan dekade enam puluhan ke dekade tujuh puluhan merupakan perubahan sistem pemerintahan di Indonesia. Perubahan ini ditandai dengan perpindahan tatanan negara Orde Lama menuju sistem baru yakni Orde Baru. Saat itu perubahan tersebut merupakan masa depan bagi politik Indonesia. Melalui prosedur konstitusional, setapak demi setapak Soeharto membangun Orde Baru melangkah ke pusat dan puncak kekuasaan. Pada tanggal 11 Maret 1966, Soeharto mendapatkan surat perintah dari Presiden Soekarno yang merangkap menjadi Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris MPRS (Inu Kencana Syafii'e, 2002).

Berakhirnya kekuasaan pemerintahan Orde Lama tahun 1967, diawali dengan dikeluarkannya Surat Perintah 11 Maret (Supersemar) tahun 1966 dengan Ketetapan MPRS No. IX/MPRS/1966, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1966. Keluarnya ketetapan MPRS tersebut akibat terjadinya peristiwa Gerakan 30 September 1965 yaitu aksi kudeta Partai Komunis Indonesia (PKI) yang menculik dan membunuh beberapa perwira TNI AD. Menurut A. Mukti Ali lahirnya Surat Perintah 11 Maret (Supersemar) tahun 1966 merupakan salah satu tonggak dalam proses lahirnya Masa Orde Baru yang didahului suatu peristiwa pengkhianatan terhadap bangsa dan negara oleh PKI, yang menghendaki hilangnya Pancasila dari persada Indonesia terutama Sila Ketuhanan Yang Maha Esa hendak digantikan dengan ajaran anti Tuhan. Dalam perkembangan perjuangan Bangsa dan Negara Indonesia, Supersemar membuka era baru dalam Sejarah Indonesia (Leidin Girsang, 1973).

Maka untuk menggambarkan keadaan sosial politik Indonesia tahun 1965 penulis melakukan penelitian dengan judul “**Dinamika Sosial dan Politik Indonesia Pada Peristiwa Pemberontakan PKI Tahun 1965**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah perubahan sosial dan politik Indonesia yang terjadi akibat peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965. Dari masalah tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika sosial dan politik Indonesia Tahun 1959-1965?
2. Bagaimana dinamika sosial dan politik Indonesia Tahun 1965– 1971?
3. Bagaimana dampak sosial dan politik Indonesia Tahun 1965 – 1971 ?

## **C. Batasan Konsep Dan Istilah**

### **1. Batasan Konsep**

#### **a. Konsep Dinamika Sosial.**

Dinamika sosial berarti bahwa manusia dan masyarakat selalu berkembang serta mengalami perubahan. Perubahan akan selalu ada dalam setiap kelompok sosial. Ada yang mengalami perubahan secara lambat, maupun mengalami perubahan secara cepat (Soerjono Soekanto, 2006: 146)

Dinamika kelompok sosial juga bisa diartikan, bahwa suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologi secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama (Santosa, 2006).

Pada umumnya kelompok sosial mengalami perubahan sebagai akibat dari proses formasi atau reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut karena adanya konflik antar bagian dalam kelompok tersebut. Ada sekelompok anggota dalam kelompok tersebut yang ingin merebut kekuasaan dengan mengorbankan golongan lainnya. Adanya kepentingan yang tidak seimbang sehingga memunculkan

ketidakadilan dan adanya perbedaan mengenai cara cara memenuhi tujuan kelompok tersebut. Semua itu akan mengakibatkan perpecahan di dalam kelompok tersebut, hingga menyebabkan sebuah perubahan (Soerjono Soekanto, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dinamika sosial merupakan perubahan teratur yang terjadi di lingkungan masyarakat baik melalui proses yang cepat atau lambat. Dinamika sosial yang terjadi ini merupakan perubahan dalam hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami.

Soerjono Soekanto (2006: 147) menjelaskan bahwa dinamika sosial dapat terjadi sebagai akibat dari :

a. Berubahnya struktur kelompok sosial Perubahan struktur kelompok sosial karena sebab-sebab dari luar perlu diuraikan, yakni mengenai perubahan yang disebabkan karena perubahan situasi. Situasi tersebut dapat merubah struktur kelompok sosial. Seperti ancaman dari luar akan mendorong terjadinya perubahan struktur kelompok sosial.

b. Pergantian anggota kelompok Pergantian anggota suatu kelompok sosial tidak selalu membawa perubahan struktur kelompok tersebut. Akan tetapi ada pula kelompok-kelompok sosial yang mengalami kegoncangan-kegoncangan apabila ditinggalkan salah seorang anggotanya. Apabila anggota yang bersangkutan mempunyai kedudukan yang penting, seperti dalam suatu keluarga.

c. Perubahan situasi sosial dan ekonomi Dalam keadaan tertekan suatu masyarakat akan bersatu menghadapinya, walaupun anggota- anggota masyarakat memiliki pandangan atau agama yang berbeda satu sama lain dalam tersebut Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dinamika social merupakan proses perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dapat terjadi diakibatkan berubahnya struktur kelompok sosial, pergantian anggota kelompok, dan perubahan situasi sosial dan ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dinamika sosial merupakan proses perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dapat terjadi diakibatkan berubahnya struktur kelompok sosial, pergantian anggota kelompok, dan perubahan situasi sosial dan ekonomi.

#### b. Konsep Dinamika Politik

**Dinamika politik** sangat terkait sekali dengan persoalan partisipasi dan [demokrasi](#). Isu partisipasi sudah lama dibahas, namun tetap saja problematik, salah satu sebabnya karena pemaknaan yang bias Menurut (Leo Agustoni, 2009)

Dinamika politik terkait sekali dengan persoalan partisipasi dan demokrasi. Isu partisipasi sudah lama dibahas, namun tetap saja problematik, salah satu sebabnya karena pemaknaan yang bisa penguasa. Ketika partisipasi dimaknai sebagai keikutsertaan dalam menunaikan agenda-agenda

pemerintah, maka medium yang disediakan hanyalah birokratis teknokratis mekanisme perencanaan dari bawah, penjaringan aspirasi dan sejenisnya.

Pengertian di atas disimpulkan bahwa, secara langsung mempengaruhi masyarakat secara timbal balik. Untuk menganalisis dinamika yang terjadi dalam hubungan politik Eksekutif dan Legislatif dalam Perumusan Peraturan Daerah, Dinamika politik memberi pandangan bahwa seni dan budaya lokal merupakan medium untuk mengekspresikan aspirasi dan kepentingan politik yang sangat penting bagi komunitas lokal. Sensitifitas terhadap informalitas masyarakat merupakan cara dalam memahami dinamika politik.

Adanya dinamika politik ini agar mengetahui pergeseran yang terjadi dalam politik antara lembaga atau badan pemerintahan, serta dapat menganalisis pergerakan lembaga dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Dengan demikian, berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa dinamika politik merupakan pergerakan politik dalam pemerintahan.

Dinamika Politik Menurut (Dwiyanto, 2002) dinamika politik dapat diartikan sebagai gambaran seberapa jauh proses politik yang berlangsung mampu mencerminkan nilai-nilai demokrasi dan akuntabilitas. Dinamika Politik secara langsung dapat mempengaruhi masyarakat secara timbal balik.

## **2. Batasan Istilah**

### **a. Istilah Dinamika Politik**

Sensitifitas terhadap informalitas masyarakat merupakan cara dalam memahami dinamika politik. Hal yang mempengaruhi dan sering muncul dalam dinamika politik adalah Money politics (politik uang) yang semakin ternormalisasi sebagai tatanan baku dalam dinamika politik.

Dengan Adanya dinamika politik dapat mengetahui pergeseran yang terjadi dalam politik antara lembaga atau badan pemerintahan, serta dapat menganalisis pergerakan lembaga dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

### **b. Istilah Dinamika Sosial**

Dinamika sosial adalah Segala bentuk perubahan yang terjadi dalam komponen masyarakat yang terjadi atas kurun waktu tertentu. Dinamika yang ada di sosial mendorong adanya interaksi antara komponen masyarakat yang kemudian akan menciptakan perubahan baik secara progresif ataupun retrogresif.

Setiap kali ada permasalahan, pasti ada yang nama nya sebab dan akibat. Termasuk juga dengan dinamika sosial. Dinamika di masyarakat sosial disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu perubahan struktur sosial, perubahan situasi sosial dan ekonomi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Kajian penelitian ini, sesuai dengan permasalahan di atas, kemudian penulis menguraikan tentang tujuan kajian antara lain :

1. Untuk Mendeskripsikan dinamika sosial dan politik Indonesia Tahun 1959-1965.
2. Untuk mendeskripsikan dinamika sosial dan politik Indonesia Tahun 1965–1971.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dinamika sosial dan politik Indonesia Tahun 1965–1971.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan kajian dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan dalam memahami dinamika sosial dan politik Indonesia pada peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah khazanah keilmuan, menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi bagi peneliti, khususnya dapat memperkaya ilmu mengenai dinamika sosial dan politik Indonesia pada peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965, serta sebagai syarat wajib untuk menyelesaikan pendidikan S1, Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Muhammadiyah Metro.

###### **b. Bagi Akademisi**

Dalam kajian penelitian ini khususnya bagi pembaca diharapkan mampu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, memberi pemahaman dan tambahan informasi mengenai pembelajaran sejarah dalam dinamika sosial dan politik yang terjadi di Indonesia khususnya tahun 1965. Penelitian ini diharapkan bisa mewarnai dinamika keintelektualan dibidang kesejarahan baik dikalangan akademisi maupun non-akademisi serta diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

###### **c. Bagi pembaca,**

pembaca, diharapkan penelitian ini dapat membantu memperluas khasanah ilmu pengetahuan tentang dinamika sosial dan politik Indonesia pada peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965.

###### **d. Bagi peneliti lain.**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dengan melihat kesesuaiannya.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis. Dalam penelitian historis ada empat langkah yang peneliti lakukan untuk meneliti terkait dengan sejarah yaitu heuristik atau pengumpulan data, melakukan pemeriksaan keabsahan data, melakukan intepretasi data, dan melakukan penulisan (Historoigrafi). Adapun keempat langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pemilihan Topik

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah pemilihan topik. Topik yang dipilih dalam penelitian ini adalah dinamika sosial dan politik Indonesia pada peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Heuristik

Teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian Heuristik, maksudnya ialah tahap untuk mencari, menemukan, dan juga mengumpulkan sumber-sumber berbagai data agar bisa mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian sejarah masa lampau yang relevan dengan topik atau judul penelitian. Kegiatan heuristik dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber-sumber kajian dari Internet dan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro. Hasil penelusuran sumber kajian yang berhasil peneliti kumpulkan dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1: Keterangan Sumber Data**

No	Jenis Sumber	Keterangan
1	Dari Soekarno Ke Soeharto	Asli
2	Gerakan 30 September Berdasarkan Kesaksian Pelaku Sejarah	Asli
3	Saksi dan Pelaku GESTAPU	Asli
4	Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia	Asli

No	Jenis Sumber	Keterangan
5	Sistem Pemerintahan Indonesia	Asli
6	Sejarah Indonesia Modern 1200-2008	Asli
7	Indonesia Sejak Supersemar	Asli
8	Sarwo Edhi dan Tragedi 1965	Asli

#### **b. Studi Kepustakaan**

Pelaksanaan studi kepustakaan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan literatur atau artikel yang mendukung dan relevan dengan judul yang diteliti yang dilakukan dengan cara:
  - a) Mendatangi Perpustakaan yang menjadi tempat penelitian. Dalam hal ini perpustakaan yang dimaksud adalah perpustakaan milik Universitas Muhammadiyah Metro,
  - b) Mencari literatur terkait dengan dinamika sosial dan politik Indonesia pada peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965 di rak perpustakaan atau menanyakan langsung pada petugas perpustakaan.
  - c) Melakukan pengumpulan data melalui situs internet untuk mencari jurnal-jurnal yang relevan. Dalam pengumpulan data juga meliputi kegiatan membaca buku.
2. Menggaris bawahi poin-poin penting dan relevan dengan kajian yang diteliti yaitu tentang dinamika sosial dan politik Indonesia pada peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965
3. Mengutip sebagian dari kalimat atau paragraf terkait dengan dinamika sosial dan politik Indonesia pada peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965 maupun di jurnal, kemudian mengubahnya kedalam kalimat tidak langsung.

### **3. Keabsahan Pengumpulan Data**

Suatu penelitian agar dapat mencapai hasil yang optimal maka harus didukung oleh data yang tepat. Kritik sumber dapat disebut juga sebagai pengujian terhadap data yang digunakan dalam penelitian sejarah.

#### **a. Kritik Ekstern**

Kritik Eksternal adalah penelitian untuk menguji otentisitas (keaslian) suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan

bukan tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempat diketahui karna semakin luas maka semakin dapat dipercaya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa kritik eksternal adalah suatu langkah dalam sebuah penelitian sejarah yang bertujuan untuk menguji keaslian dari suatu sumber sejarah. Sumber sejarah harus melalui pengujian terlebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Sasaran kerja kritik eksternal adalah uji otentisitas (keaslian) suatu sumber atau dokumen. Uji otentisitas (keaslian) sumber atau dokumen sejarah dapat dilakukan melalui:

1. Determinasi pengarang/Informan dan tanggal.
2. Pemalsuan.
3. Restorasi Teks.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kritik Ekstern digunakan untuk menguji otentitas (keaslian) suatu sumber, Adapun langkah-langkah kritik ekstern antara lain:

- 1) Menguji didalam sumber apakah Nama pengarang dan tanggal yang tercantum adalah benar dan asli.
- 2) Menguji keaslian sumber atau dokumen agar terhindar dari sumber hasil dari plagiatisme.
- 3) Mengecek antara buku dan judul penelitian tersebut relevan.

**Tabel 2. Kritik Ekstern Data “Dinamika Sosial dan Politik Indonesia Pada Peristiwa Pemberontakan PKI Tahun 1965.”**

No	Tema Yang Dibahas	Sumber Data/Pengarang	Keterangan
1	Dari Soekarno Ke Soeharto	Marshal Green	Asli
2	Gerakan 30 September Berdasarkan Kesaksian Pelaku Sejarah	Center For Information Analysis	Asli
3	Saksi dan Pelaku GESTAPU	Pustaloka	Asli
4	Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia	Alfian	Asli
5	Sistem Pemerintahan Indonesia	Inu Kencana Syafi'ie	Asli
6	Sejarah Indonesia Modern 1200-2008	M.C.Ricklefs	Asli

No	Tema Yang Dibahas	Sumber Data/Pengarang	Keterangan
7	Indonesia Sejak Supersemar	Leidin Girsang	Asli
8	Sarwo Edhi dan Tragedi 1965	Peter Kasenda	Asli

#### b. Kritik Intern

Kritik Internal adalah uji kebenaran mengenai informasi suatu dokumen, Sebagaimana yang dikemukakan oleh Daliman (2012:72) sebagai berikut “Kritik Intern ialah ingin mempertahankan, apakah isi informasi yang terkandung dalam suatu dokumen benar dan dapat dipercaya, *kredibel* dan *reliable*. Sebagai suatu kritik, kritik internal lebih atau *higher*”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa kritik intern merupakan suatu alat untuk menguji suatu kebenaran sumber data yang berasal dari kritik ekstern, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dapat dipercaya dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dalam kegiatan penelitian ini sasaran kerja kritik internal adalah uji kredibilitas informan atau pengarang sumber dan dokumen, adapun langkah-langkah dalam kritik intern sebagai berikut, Daliman (2012: 73):

1. Membaca dan mempelajari suatu sumber data untuk menyesuaikan isi dari sumber data dengan peristiwa yang tertuang didalam buku.
2. Mengecek kebenaran dan kesesuaian antara tanggal dari buku dengan peristiwa yang tertuang didalam buku.
3. Kolaborasi, kontradiksi dan pengukuran.

**Tabel 3. Kritik Intern Data “Dinamika Sosial dan Politik Indonesia Pada Peristiwa Pemberontakan PKI Tahun 1965.”**

No	Tema Yang Dibahas	Konsep yang dibahas	Halaman	Keterangan
1	Dari Soekarno Ke Soeharto	Penculikan Jendral Tni AD	49-97	Asli
2	Gerakan 30 September Berdasarkan Pelaku Sejarah	Peristiwa Pemberontakan PKInTahun 1965	12-75	Asli
3	Saksi dan GESTAPU	Kejadian Pemberontakan	31-50	Asli

No	Tema Yang Dibahas	Konsep yang dibahas	Halaman	Keterangan
		PKI Tahun 1965		
4	Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia	Perpolitikan Indonesia	30-58	Asli
5	Sistem Pemerintahan Indonesia	Sistem Pemerintahan Indonesia	40-60	Asli
6	Sejarah Indonesia Modern 1200-2008	Peralihan Kekuasaan Orde lama menuju Orde Baru	85-100	Asli
7	Indonesia Sejak Supersemar	Supersemar tonggak Awal Orde Baru	30-50	Asli
8	Sarwo Edhi dan Tragedi 1965	Konflik Tni AD dan PKI	18-75	Asli

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam proses suatu penelitian setelah data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisa kebenarannya. Untuk hal tersebut langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data antara lain:

##### a. Interpretasi

Interpretasi adalah sebuah penafsiran dari suatu fakta sejarah. Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Interpretasi adalah suatu langkah dalam sebuah penelitian sejarah yaitu dengan menafsirkan suatu fakta-fakta sejarah atau bukti-bukti sejarah agar teruji validitas dan realibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan interpretasi data, peneliti hendaknya melakukan:

- 1) Membaca sumber data yang relevan dengan judul penelitian.
- 2) Melakukan kritik ekstern dan kritik intern.
- 3) Mengecek kesesuaian antara sumber data dengan judul penelitian yang akan dibahas.

##### b. Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi yakni tahapan penulisan sejarah. Keberhasilan (signifikasi) semua fakta yang dijarung melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan bulat historiografi.

Historiografi merupakan suatu pandangan sejarawan terhadap suatu peristiwa sejarah yang dituangkan dalam sebuah tulisan dengan kejelasan, kekuatan, dan ekspresi bahasa yang baik ditampilkan oleh sejarawan. Penulisan sejarah (historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan diinterpretasi". Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan historiografi data, peneliti hendaknya melakukan:

- 1) Pembaca yang ingin dituju (*Audiens*).
- 2) Apa yang harus ditulis.
- 3) Bentuk atau kategori penulisan: deskriptif, naratif dan analitik.
- 4) Gaya penulisan.
- 5) Struktur penulisan dan perangkat ilmiah.

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa historiografi merupakan suatu langkah terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Menggabungkan dan mengkomunikasikan hasil dari tahap-tahap penelitian sejarah sebelumnya yaitu Heuristik, Verifikasi, dan Interpretasi.

## **G. Kajian Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan kajian relevan dari penelitian terdahulu untuk menyesuaikan antara konsep yang diperoleh dengan penelitian sejarah terdahulu. Penelusuran kajian relevan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi Abdul Ghofur. 2010. Perana Soeharto dalam peristiwa g 30 s/pki. Program Studi Ilmu Politik universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang sejarah Partai Komunis Indonesia hingga terjadinya pemberontakan tahun 1965 hingga keterlibatan Soeharto dalam penumpasan PKI dan Dwi fungsi ABRI.
2. Penelitian Hayatun Na'imah. 2017. Peralihan Kekuasaan Presiden dalam Lintasan Sejarah Ketatanegaraan Indonesia. Jurnal UIN Antasari. Hasil Penelitiannya Membahas tentang peralihan kekuasaan Presiden Soekarno ke Presiden Soeharto. Soekarno Menunjuk Soeharto untuk melakukan pemulihan keamanan dan ketertiban pasca pemberontakan PKI. Peran Mayor Jendral

Soeharto dalam memulihkan keamanan dan ketertiban membuat dia semakin di kenal rakyat. Puncaknya ketika di keluarkannya Supersemar secara tidak langsung membuat soeharto perlahan menggapai Kekuasaan hingga menjadi presiden Indonesia.

3. Penelitian Asvi Warman Adam. 2018. Beberapa catatan tentang historiografi Gerakan 30 September 1965. Artikel ini membahas sejumlah tulisan yang telah terbit mengenai peristiwa G30S dari tahun 1965 sampai 2018. Artikel ini juga membahas tidak digunakan label G30S/PKI karena istilah yang digunakan gerakan itu sendiri adalah Gerakan 30 September.
4. Ketut Sedana Arta. 2022. POLITIK INDONESIA PADA MASA DEMOKRASI TERPIMPIN 1959-1966. Artikel ini membahas keadaan politik yang terjadi pada masa demokrasi terpimpin yang berlangsung dari 5 Juli 1959-11 Maret 1966. Jurnal Candra Sangkala. Prodi Pendidikan Sejarah. Universitas Pendidikan Ganesha. Artikel ini juga membahas tentang peristiwa Gerakan 30 September 1965 yang menyebabkan terbunuhnya Pahlawan Revolusi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada pembahasan mengenai Gerakan 30 September yang dilakukan oleh PKI. Sebagaimana diketahui bahwa banyak penelitian terdahulu membahas peristiwa-peristiwa yang melibatkan PKI. Pembahasan mengenai PKI dalam penelitian ini juga dipaparkan karena setelah penumpasan PKI terjadi perubahan sosial dan politik di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang dinamika sosial politik Indonesia yang terjadi pada peristiwa pemberontakan PKI tahun 1965. Sebagaimana diketahui bahwa penumpasan PKI memiliki dampak yang besar bagi bangsa Indonesia. Hal ini menjadi ketertarikan pada peneliti untuk meneliti tentang dinamika sosial politik Indonesia pada peristiwa pemberontakan PKI 1965.

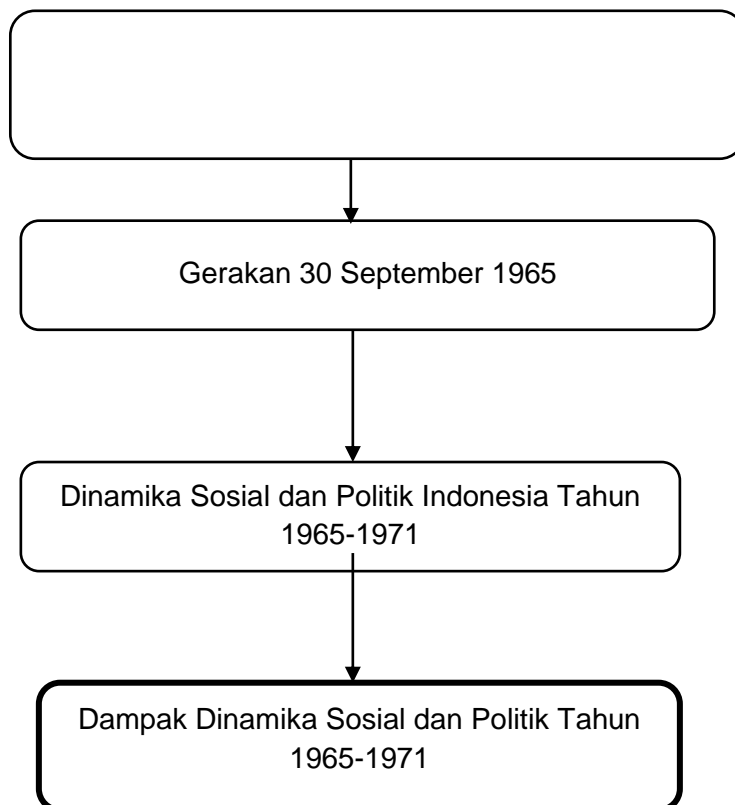
#### **H. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penulisan sejarah dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah penelitian dan mewujudkan tujuan penelitian.

Perjuangan untuk bangsa Indonesia dalam melakukan kedaulatan secara utuh. Negara Indonesia bahkan harus menghadapi berbagai pergolakan setelah memperoleh kemerdekaan. Salah satunya yaitu adanya peristiwa yang disebut

dengan Gerakan 30 September yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia di tahun 1965. Peristiwa tersebut lebih dikenal dengan G30S/PKI.

G30S PKI adalah sebuah gerakan yang memiliki tujuan untuk menggulingkan pemerintahan Presiden Soekarno serta mengubah Indonesia menjadi negara yang menerapkan sistem komunis. Setelah terjadinya tragedi G30S/PKI, Soekarno kemudian memerintahkan Mayor Jenderal Soeharto untuk menghilangkan dan membersihkan semua unsur pemerintahan dari pengaruh Partai Komunis Indonesia. Hal tersebut dilakukan atas desakan warga Indonesia karena menganggap peristiwa tersebut sudah memberikan luka mendalam bagi mereka. Setelah diperintah Soekarno, Soeharto langsung bergerak dengan sigap. Setelah itu, PKI dinyatakan sebagai penggerak dari adanya kudeta dan kemudian pada dalang dibelakangnya diburu dan ditangkap. Soeharto menjadi presiden dan memulai babak baru dunia perpolitikan Indonesia yang dikenal sebagai orde baru. Pada masa ini lah Soeharto mulai berpolitik menggunakan kekuatan militernya.



**Gambar 1: Kerangka Pikir**

## I. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sifat Penelitian	: Historis.
Obyek Penelitian	: Dinamika Sosial dan Politik Indonesia Pada Peristiwa Pemberontakan PKI Tahun 1965.
Subjek Penelitian	: Buku-buku, literatur, dan sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.
Tempat Penelitian	: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro Lampung.
Waktu Penelitian	: 2023.